

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN**

**Yuris Nasri<sup>1</sup>; FirmanFirman<sup>2</sup>, Desyandri<sup>3</sup>**

Program Studi pendidikan dasar

Universitas Negeri Padang

[yurinasri15@gmail.com](mailto:yurinasri15@gmail.com); [firman@konselor.org](mailto:firman@konselor.org);

[desyandri@fip.unp.ac.id](mailto:desyandri@fip.unp.ac.id)

**Abstrak**

**Kata Kunci:**  
CTL, hasil belajar, IPA

Penelitian ini dibuat untuk melihat pengaruh, model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain "Posttest only control design". Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) sedangkan variabel terikat adalah model ceramah atau konvensional. Populasi dalam penelitian ini merupakan semua murid kelas V SDN 27 limau asam pada tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri atas 2 kelas. Pada penelitian ini menggunakan purposive sampling adalah murid kelas VA sebanyak 25 orang murid dan murid kelas VB sebanyak 23 murid. Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan hasil belajar IPA siswa ranah kognitif yang diperoleh melalui tes akhir dalam bentuk objektif. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas control dimana kelas eksperimen dilakukan tindakan belajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual teaching and learning (CTL) sedangkan kelas control tidak menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL).

**Abstract:**

**Keyword:**  
contextual teaching and learning (CTL),  
learning outcomes

This study was made to see the effect of contextual teaching and learning (CTL) learning models on learning outcomes of class V students. This type of research is experimental research with a design "Posttest only control design". The independent variable in this study is contextual teaching and learning (CTL) while the dependent variable is a lecture or conventional model. The population in this study were all fifth grade students of SDN 27 limau Asam in the academic year 2020/2021 which consisted of 2 classes. In this study, using purposive sampling consisted of 25 students of class VA and 23 students of class VB. The data taken in this study were students' cognitive science learning outcomes obtained through the final test in an objective form. The results showed that the average value of the experimental class was higher than the control class where the experimental class carried out action learning using the contextual teaching and learning (CTL) learning model, while the control class did not use the contextual teaching and learning (CTL) learning model.

@Inventa: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Copy Right

**PENDAHULUAN**

Ilmu IPA adalah sebuah bidaang studi wajib dalam kurikulum pendidikan di seluruh sekolah di Indonesia, (Tursinawati, 2013) mendefinisikan pembelajaran IPA disekolah dasar merupakan langkah awal untuk melahirkan peserta didik yang memiliki keahlian,

kepandaiaan perilaku keilmuan. Bidang studi IPA adalah bidang studi yang dianggap susah oleh para peserta didik, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah. Ungkapan sebagian besar peserta didik yang memberikan pernyataan bahwa pembelajaran IPA ini susah adalah benar terbukti dari perolehan ujian akhir sekolah (UAS).

Di laporkan oleh Susanto (2011:11) departemen pendidikan nasional justru masih sangat jauh dari yang di harapkan. semakin tinggi nilai rata-rata yang di tentukan maka semakin rendah pemerolehan nilai yang di peroleh dari setiap jenjang pendidikan. Lemahnya pelaksanaan proses belajar mengajar yang di terapkan oleh guru di SD mengakibatkan Pembelajaran saat ini kurang mampu memproses, mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik pada saat sekarang ini. Proses pelaksanaan belajar mengajar yang berlangsung di kelas hanya di arahkan kepada kemampuan kognitif peserta didik saja. Di saat pembelajaran yang di lakukan oleh guru cenderung hanya memperdomani pada buku atau bahan ajar saja. Inilah yang menjadi kekurangan dalam pembelajaran IPA dan juga masalah teknik penilaian pembelajaran yang tidak menyeluruh dan akurat. Pendekatan yang lebih ilmiah dengan melibatkan siswa dalam aktivitas secara langsung dan membantu mereka mengasosiasikan dalam kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan demikian penggunaan model *contextual teaching and learning* begitu di butuhkan dalam sebuah proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat tertarik dan memperhatikan pelajaran dalam proses belajar mengajar, atau meningkatkan keterampilan yang sudah di pelajari, Antara konsep yang sudah dipahami dan konsep yang akan dipelajari akan meningkatkan motivasi belajar. Dikarena kan model pembelajaran ini sangat berfungsi sebagai alat bantu maupun model pengajaran yang dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk memperjelas informasi dan memperoleh informasi.

Guru begitu sangat membutuhkan sebuah model dalam pembelajaran IPA untuk dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu pemahaman saat proses belajar mengajar IPA, apabila model tersebut yang dapat diciptakan secara mandiri oleh peserta didik.

Keefektifitasan sebuah model dapat membantu dalam penggunaan model itu sendiri sangat tergantung pada kemampuan seorang guru dalam memfasilitasi dan menggunakan model atau pendekatan itu sendiri. Kegunaan model dalam sebuah pembelajaran untuk menukar peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Bidang studi ini sangat membantu untuk pembelajaran peserta didik di sekolah dasar dalam pembelajaran IPA salah satunya dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Muslich (2007) memberikan pernyataan bahwa landasan filosofi CTL adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar melakukan penghafalan terhadap sebuah materi saja tetapi mengkonstruksi atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta yang mereka alami dalam kehidupannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah dasar tepatnya di kelas V SD Negeri 27 Limau Asam pada tanggal 10 Desember 2020, di SDN 27 Limau Asam Guru menyatakan bahwa dalam beberapa materi pembelajaran guru masih tepaku atau masih menggunakan metode ceramah atau konvensional dalam proses pembelajaran dan kemudian siswa tidak sepenuhnya terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Akibatnya (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 75 oleh sekolah belum mencapai syarat ketuntasan. Sehingga dapat dilihat dari presentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada hasil belajar nilai ujian semester Genap pada tahun ajaran 2020/2021 peserta didik kelas V SD Negeri 27 Limau Asam pada bidang studi IPA.

Tabel 1. Persentase Nilai Ujian Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 bidang studi IPA Siswa Kelas V SDN 27 Limau Asam.

Sehingga dari hasil tabel di atas diketahui bahwa ketuntasan siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum dari nilai Nillai Ujian Semester Ganjill Tahun Ajaran 2020/2021Bidan studi IPA Siswa Kelas V SDN 27 limaau asam masih tergolong rendah atau dibawah KKM, dengan skor 75 rata-rata nilai pencapaian sangat rendah, yaitu dapat dilihat dari jumlah peseeta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 22 siswa dengan persentase 46,8%, artinya sebanyak 22 siswa yang belum mencapai daya serap minimal. Sedangkan rata-rata nilai yang diatas KKM sebanyak 25 siswa dengan persentase 53,1%. Artinya sebaanyak 25 siswa yang dapat mencapai daya serap mata pelajaran maksimal. Berdasarkan pokok masalah di atas maaka tujuan penelitian ini di lakukan “agaar dapat mengetahui pngaaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN27 limaau asam”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitiann ini merupakan jeniis penelitiian eksperimen. variabel-variabel termasuk didalam penelitiian eksperimen ini iaalah variabel bebas atau *independent variable* dan variabel terikat (*dependentt variable*), sudah ditegaskan oleh paara peneltii dari mula penelitiian.(Firman, 2018) menegaskan bahwa jika seoran gsiswa di kelas-kelas rendah sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka dipastikan akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Menurut (H. Mudjia Rahardjo, 2010) “metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, dikarenaa jika penelitian tersebutt dilakukan dengan baik dapatt menjawab hiipotesis

utamanyaa berkaiitan dengan hubungan sebab akibat”.

Menurut (Sugiyono, 2010)“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi di dalam penelitian ini merupakan anak-anak kelas V SD Negeri 27 limaau asam yang tercatat pada tahun ajaran 2020/2021.Dalam melakuukan penelitian Peneliti menggunakan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modell pembelajaran *contextual teaching and learning* dan pada kelas kontroll tidak diberikan perlakuan hanya metode pembelajaran konvensional saja. Setelah gurru menyelesaikan satu pokok bahasan, kedua sampel diberi tes akhir sebagai bukti hasil belajar kedua kelas sesudah diberi perlakuan berbeda.

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan untuk mengumpulkaan data dalam penelitiian. Menurut (Sugiyono, 2013),“instrument penelitiian ialah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomeena sosial yang diamati. Jadi dari penjelasan diatas dapatt disimpulkann bahwa instrument penelitiann adalahh suatu media untuk mengumpulkan data yang digunakan agar dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh hasil penelitian yang baik Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penelliti., dalam penelitian instrumennt yang digunakan berbentuk tes hasil belajar.

Hasil test pembelajaran bertujuan untuk menguukur tingkatan nillai kemampuan seoran peserta didik sebagai hasil belajar yang di peroleh atau yang di capainya dalam kurun waktu yang

telah di tentukan. Menurut (Susanto, 2013), “tes merupakan suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data**

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ), simpangan baku (s) seperti tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2. Perhitungan Rata-Rata**

**Simpangan Baku dan Varians Kedua Kelas Sampel**

Kelas	$\sum f_i \cdot x_i$		$\bar{x}$	S	S <sup>2</sup>
eksperimen (V-A)	2009	25	80,4	15,97	255,3
kontrol (V-B)	1593	23	69,26	15,35	235,7

Sumber Data Tes Akhir Kedua Kelas Sampel

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*

memiliki rata-rata sebesar 80,4. Hasil belajar siswa pada kelas control dengan tidak menggunakan media model pembelajaran *contextual teaching and learning* yaitu dengan pembelajaran konvensional memiliki rata-rata 69,26. Dengan demikian dapat dikatakan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen memakai model pembelajaran *contextual teaching and learning* lebih unggul dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas control dengan menggunakan pembelajaran versi lama.

**B. Analisis Data**

**a. Analisis Data Uji Coba Soal**

Validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang dipergunakan dalam penelitian. Uji-coba soal dilaksanakan di kelas V SD Negeri 02 pasar baru yaitu dihari Senin tanggal 27 november 2020 jam 07.35 sampai jam 08.45 wib. Soal yang di uji cobakan berjumlah 40 butir dalam bentuk objektif atau pilihan ganda. Berdasarkan analisis validitas soal ujicoba yang dicari dengan cara manual didapatkan hasil analisis validitas soal ujicoba yang biasa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Analisis Kriteria Koefisien Validitas Soal Uji Coba**

No.	Kriteria Validitas	Kriteria	Jumlah Soal
1.	0,80 - 1,00	Sangat Tinggi	0
2.	0,60 - 0,80	Tinggi	2
3.	0,40 - 0,60	Cukup	0
4.	0,20 - 0,40	Rendah	16
5.	0,00 - 0,20	Sangat Rendah	19

Sumber: Data Uji Coba Soal

**1. Indeks Kesukaran Soal**

Hasil Analisis indeks kesukaran uji coba soal yang dapat dilihat pada tabel 4

**Tabel 4. Hasil Analisis Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal Uji Coba**

No	Taraf kesukaran	Kriteria	Jumlah Soal
1	0,00 – 0,30	Sukar	5
2	0,31 – 0,70	Sedang	28
3	0,71 – 1,00	Mudah	7

Sumber: Data Uji Coba Soal

2. Daya Pembeda Soal

Hasil Analisis daya pembeda soal uji coba dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Hasil Analisis Klasifikasi Daya Pembeda Soal Uji Coba

Sumber: Data Uji Coba Soal

No	Indeks Daya Pembeda	Kriteria	Jumlah Soal
1.	0,00 – 0,20	Jelek	28
2.	0,21 – 0,40	Cukup	9
3.	0,41 – 0,70	Baik	3
4.	0,71 – 1,00	Baik Sekali	0

3. Reabilitas Soal

Hasil uji coba reabilitas soal tersebut dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Hasil Analisis Klasifikasi Reliabilitas Soal Uji Coba

N	n-1		$\sum pq$	$r_{11}$	Kriteria
20	19	28,57	2,58	0,93	Sangat tinggi

Sumber: Data Uji Coba Soal

b. Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol di peroleh  $L_0$  dan  $L_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha=0,05$  seperti pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	A	$L_0$	$L_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen (V A)	25	0,05	0,1675	0,173	Normal
Kontrol (V B)	23	0,05	0,1099	0,179	Normal

Sumber: Data Tes Akhir

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan analisis homogenitas sampel dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Kelas Kontrol	23	1,08	2,03	Homogen
Kelas Eksperimen	25			

Sumber: Data Tes Akhir

3. Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	S	T hitung	T tabel	Keterangan
Kelas eksperimen dan kelas kontrol	15,7 6	3,47	2,026	$H_1$ diterima

Sumber: Data Tes Akhir

Dari tabel 9 di atas dapat disimpulkan di dapatkan hasil perhitungan dengan uji-t yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,47 > 2,026$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data tes akhir didapatkan rata-rata hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen adalah 80,4 dan lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu sebesar 69,26. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan

perlakuan yang diberikan pada kedua kelas sampel. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran dengan menggunakan model *contextuall teaching and learning*. Pada pembelajaran dengan menggunakan model ini peserta didik lebih membawakan suatu pembelajaran kedalam kehidupan mereka sehari-hari. Model Pembelajaran CTL menurut Sanjaya (2006) menyatakan bahwa belajar dalam CTL bukan hanya sekedar duduk, mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Lebih jauh ia mengupas bahwa *Contextuall Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan melakukan kerja sama yang baik antar kelompok, sehingga siswa antusias dalam proses pembelajaran untuk berlomba-lomba membawa contoh yang didapatkan selama proses pembelajaran dengan yang didapatkan di rumah.

Mereka menjadi menyukai pelajaran IPA dengan menggunakan sebuah model pembelajaran ketimbang belajar hanya dengan menggunakan metode konvensional. Berdasarkan uji t yang diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,47 > 2,026$ ). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *contextuall teaching and learning* (CTL) berpengaruh pada pembelajaran IPA. Hal ini dikarenakan antusiasnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *contextuall teaching and learning* (CTL).

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasannya sudah dikemukakan maka diambil kesimpulan sebagai berikut : Rata-rata hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V pada kelas eksperimen 80,4 dan kelas kontrol 69,26. Dari hasil tes akhir tersebut rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Pada taraf uji hipotesis harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $3,47 > 2,026$  yang dibuktikan dengan taraf signifikan  $\alpha$  0,05%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *contextuall teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPA di Kelas V SDN27 Limau Asam.

### B. Saran

1. Bagi guru diharapkan peneliti ini dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextuall teaching and learning* (CTL) karena dapat menambah wawasan tentang konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya pada pembelajaran IPA untuk mencapai hasil belajar yang optimal, karena melibatkan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari.
2. Bagi siswa dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami materi pelajaran IPA serta dapat melatih siswa untuk bekerja sama, mengungkapkan pendapat, menghargai kekurangan dan kelebihan orang lain.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat dipergunakan sebagai inovasi serta penyempurnaan pada proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan model *contextuall teaching and learning*

dengan inovasi baru agar dapat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Angreni, S., & Sari, R. T. (2017). Ketersediaan Dan Pemanfaatan Media Komponen Instrumen Terpadu (KIT) IPA Di SD Negeri Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *JPDN Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.
- Firman, F. (2018). *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. 1–29. <https://doi.org/10.31227/osf.io/4nq5e>
- H. Mudjia Rahardjo. (2010). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Sugiyono. 2013. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.” Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1>. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono, M. P. K. (2010). Kualitatif dan R&D. In *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta*.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di SD. In *Biomass Chem Eng*.
- Tursinawati. (2013). Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pelaksanaan Percobaan Pada Pembelajaran Ipa Di Sdn Kota Banda Aceh. *Jurnal Pionir*.



Unipa Surabaya



*Unesa Surabaya*

*Universitas Negeri Surabaya*